



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DALAM MEMBERDAYAKAN UKM DI DESA BANYUSARI
KECAMATAN MALAUSMA
(Studi Kasus pada BRI Unit Malausma)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Oleh:

RISKA WIDIANTI

NIM : 14112210127



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON**

2015/1436



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

RISKA WIDIANTI (14112210127): EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MEMBERDAYAKAN UKM DI DESA BANYUSARI KECAMATAN MALAUSMA (STUDI KASUS PADA BRI UNIT MALAUSMA)

UMKM telah berkontribusi membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dari tahun ke tahun pergerakan UMKM semakin meningkat. Akan tetapi dalam perkembangannya UMKM tidak memiliki akses dan kapabilitas kedalam sistem keuangan. Oleh karena itu pemerintah dengan kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UKM untuk menunjang kegiatan usahanya dengan menyalurkan KUR. KUR adalah skema kredit usaha khusus bagi UMKM dan koperasi yang telah memenuhi standar kelayakan usaha namun tidak mempunyai agunan sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Dengan ungkapan lain melalui program KUR pemerintah berupaya meningkatkan akses kredit untuk UMKMK kepada perbankan dengan cara meningkatkan kapasitas perusahaan penjamin

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauhmana efektivitas KUR dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini terdiri dari wawancara, studi lapangan dan dokumen data-data real, selain data hasil dari lapangan, sebagai pelengkap maka data tersebut dikomparatifkan dengan data penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada dua tempat yakni BRI Unit Malausma dan tempat nasabah KUR BRI Unit Malausma.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwasannya penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma telah efektif dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian efektivitas KUR dilihat dari tujuannya, KUR pada BRI Unit Malausma telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat meningkatkan akses UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma kepada sumber kredit yaitu BRI Unit Malausma dengan mudah dan dapat membantu memberdayakan usaha mereka menjadi lebih berkembang. Dilihat dari aspek pelaksanaan KUR pada BRI Unit Malausma telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Selain itu dilihat dari jumlah penyalurannya BRI Unit Malausma dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dilihat dari hasil usaha debitur KUR BRI Unit Malausma mengalami kenaikan dan lebih baik, dan dilihat tingkat pengembaliannya hampir semuanya ada dalam keadaan lancar walaupun ada dua orang yang dalam perhatian khusus tapi masih bisa untuk diusahakan.

Kata kunci: KUR, UMKM, Memberdayakan, Tahun, Usaha, Meningkatkan, Pemerintah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus pada BRI Unit Malausma)” Oleh Riska Widiyanti, NIM 14112210127 telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada program studi Muamalah dan Ekonomi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 01 Juni 2015

Sidang Munaqasah



Ketua
Merangkap Anggota

H. Idris Jumaenah, MH

NIP. 19720514 2003121 003

Sekretaris

Merangkap Anggota

Eef Saefulloh, M.Ag

NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I

Ridwan Widagdo, SE., M.Si

NIP. 19730304 200710 1 002

Penguji II

Toto Suharto, SE., M.Si

19681123 200003 1 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAKi
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITASI.....	...xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Kerangka Pemikiran.....	12
F. Metodologi Penelitian	15
1. Tempat dan Waktu.....	15
2. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	15
3. Sumber Data	15
4. Unit Analisis	16
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Analisis Data	18
7. Triangulasi Data	19



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Sistematika Penulisan	20
--------------------------------	----

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas	22
1. Pengertian Efektivitas	22
2. Alat Ukur Efektivitas	23
B. Kredit	24
1. Pengertian Kredit	25
2. Unsur Kredit	26
3. Tujuan Kredit	26
4. Fungsi Kredit	28
5. Jenis-Jenis Kredit	29
6. Analisis Kredit	34
C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	35
1. Pengertian KUR	36
2. Tujuan KUR	37
3. Pihak-pihak yang terkait KUR	37
4. Mekanisme umum penyaluran KUR	38
5. Kelebihan KUR	41
6. Kendala dan tantangan KUR	41
D. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	43
1. Pengertian dan karakteristik UKM	43
2. Peran UKM dalam perekonomian	46
3. Keunggulan UKM	47
4. Permasalahan UKM	48
E. Pemberdayaan	51
1. Pengertian pemberdayaan	51
2. Indikator pengukuran keberdayaan masyarakat	54
3. Pendekatan pemberdayaan	55

BAB III GAMABARAN OBJEKTIF

A. Sejarah BRI	57
----------------------	----



B. Visi dan Misi	58
C. Produk-produk BRI Unit Malausma.....	58
D. Stuktur Organisasi BRI Unit Malausma	59
E. Tugas	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Dasar Hukum Penyaluran KUR	
1. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat	62
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomer: 10/PMK.05/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomer 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat	64
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat	66
B. Penyaluran KUR pada Bank BRI Unit Malausma	
1. Tahapan penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma.....	69
2. Hambatan dan Solusi dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	81
3. Mekanisme penjaminan antara BRI Unit Malausma dengan perusahaan penjamin (Askrindo dan Jamkrindo)	83
4. Kerugian yang dijamin oleh perusahaan penjamin	84
C. Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Memberdayakan UKM	85
1. Efektivitas KUR dilihat dari tujuannya	85
2. Efektivitas KUR dilihat dari pelaksanaannya pada BRI Unit Malausma.....	87
3. Efektivitas KUR pada BRI Unit Malausma menggunakan Analisis SWOT	96
4. Efektivitas KUR menurut para ahli	97



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	102
----------------------	-----

Lampiran-lampiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012	2
Tabel 1.2 Peran UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012	3
Tabel 1.3 Peran UKM terhadap PDRB Propinsi Jawa Barat Tahun 2010 2012...	3
Tabel 1.4 Realisasi dan NPL Penyaluran KUR Bank Nasional (30 Juni 2014) .	5
Tabel 4.1 Jumlah alokasi Penyaluran KUR pada BRI unit Malausma	90
Tabel 4.2 Jumlah alokasi Penyaluran Nasabah KUR yang Tinggal di Desa Banyusari Kecamatan Malausma pada BRI unit Malausma.....	90
Tabel 4.3 Data Nasabah dengan Tingkat Pengembaliannya	96



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2.2	Skema penyaluran KUR secara langsung	39
Gambar 2.3	Skema penyaluran KUR melalui <i>linkage</i> dengan pola <i>executing</i>	39
Gambar 2.4	Skema penyaluran KUR melalui <i>linkage</i> dengan pola <i>channeling</i> ...	40
Gambar 2.5	Permasalahan UKM	50



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Transretelar
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ي	Y
ء	'

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal (monoftong) dan vocal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam Bahasa Arab *Fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis



“i” dan *dhammah* ditulis “u”. Sedangkan untuk diftong *fathah* dan *ya* ditulis “ai”, *fathah* dan *wau* ditulis “au”.

3. Maddah

Untuk *maddah* (vocal panjang) ditulis a, t, dan u.

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada tiga, *Ta marbutah* yang hidup (mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*) disimbolkan dengan huruf “t”. *Ta marbutah* yang mati (mendapat harkat sukun) maka disimbolkan dengan huruf “h”. Jika pada suatu kata sandang “al”, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka transliterasinya ada dua, bisa ditulis *raudhah al-athfl* atau *raudhatulat fal*.

5. Tasydid

Tasydid disimbolkan dengan menggandakan huruf yang ditasydidkan. Misalnya, kata *Muhammad*, *al-hajju* atau *rabbana*.

6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam Bahasa Arab yang disimbolkan dalam “al” ditransliterasikan dalam dua bentuk. Jika kata sandang tersebut diikuti dengan huruf *syamsiyah*, ditransliterasikan disamungkan seperti contoh kata ini: *ar-rajulu*, *as-syamsu*, *ad-din* dan lain-lain. Sedangkan kata sandang yang diikuti dengan huruf *qamariyah*, maka transliterasinya adalah *al-qalam*, *al-kitab*, dan lain-lain.

7. Hamzah

Hamzah di awal kata ditransliterasikan dengan huruf vocal (a, i,u). Sedangkan hamzah di tengah dan di akhir kata, maka menggunakan koma balik di atas(‘).

8. Huruf Kapital

Penggunaan huruf capital dalam transliterasi Arab-Latin mengikuti pedoman EYD.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2015, Indonesia akan menghadapi era globalisasi, yaitu kawasan perdagangan bebas ASEAN dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang artinya pada negara-negara lingkup ASEAN, akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal. Dimana terjadi arus barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja yang bebas, serta arus modal yang lebih bebas.

Dengan memasuki era modern ini, membuat setiap negara harus mampu memacu perekonomian dengan cepat untuk dapat bersaing dengan negara lain, termasuk Indonesia harus mampu mengambil kesempatan dari peluang ini, untuk menunjukkan produk-produk unggul dalam negeri ke kancah Internasional dengan cara meningkatkan perindustrian. Bukan hanya Cina yang akan menjadi pesaing Indonesia, melainkan juga termasuk negara ASEAN lainnya yang telah mengedepankan teknologinya bagi kegiatan industri, seperti Vietnam, Laos, dan Thailand.¹ UKM merupakan salah satu benteng pertahanan ekonomi nasional ketika berguncangnya krisis ekonomi tahun 1997-1998. Selama tahun 1997-1998, kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional tetap meningkat walaupun kondisi sedang krisis saat itu, UKM mampu bertahan menghadapi goncangan dibandingkan dengan usaha besar.

Berdasarkan perkembangannya, UKM telah banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Bahkan sebagai tiang ekonomi dan juga sebagai pejuang ekonomi rakyat, terutama dalam aspek peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan pedesaan dan ekspor nonmigas.² Selain itu UKM juga memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara, dan sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.³

Menurut Menteri Koperasi dan UKM, pertumbuhan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disebut dengan UMKMK terus

¹Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 48.

²Soeharsono Sagir, Dkk, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 330.

³Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 46.



meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Jumlah UMKM pada bulan Juni 2013 sebanyak 55,2 juta unit atau 99,98% dari total unit usaha di Indonesia, menyerap sebanyak 101,72 juta tenaga kerja atau 97,3% dari total tenaga kerja Indonesia serta menyumbang 57,12% dari total produksi domestik bruto (PDB). Hal ini terjadi kenaikan, jumlah UMKM saat ini tahun 2014 mencapai 56,5 juta unit, dan 98,9 % adalah usaha mikro, sedangkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit, jumlah debitur dari koperasi dan UMKM sebanyak 10,04 juta debitur.⁴

Tabel 1.1

**Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Propinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012**

Tahun	Jumlah Unit			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
2010	8,616,294	106,591	7,408	8,730,293
2011	8,626,671	116,062	8,181	8,750,914
2012	9.042.519	115.749	8.235	9,166,503

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Barat

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat, sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 jumlah UMKM terus meningkat. Pada tahun 2010 jumlah UMKM adalah 8.730.293 unit usaha kemudian terjadi peningkatan sebesar 2,5% pada 2011 menjadi 8.750.914 unit usaha. Begitu pula ditahun 2012 meningkat sebesar 2,6% menjadi 9.166.503 unit usaha.

Tabel 1.2

**Peran UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Di Propinsi Jawa Barat Tahun 2010-2012**

Tahun	Serapan Tenaga Kerja (Jiwa)			
	Mikro	Kecil	Menengah	Total
2010	12.964.464	547.765	454.082	13.966.311
2011	13.172.794	607.236	498.372	14.278.402
2012	13,861,814	623,556	522,325	15.007.695

Sumber: Dinas koperasi dan UMKM

⁴ Zul Sikumbang, "Jumlah koperasi dan UMKM terus meningkat" Antara News Menkop, Sabtu, 1 Februari 2014 16:26 WIB, 2.



Peningkatan jumlah UMKM di Jawa Barat diikuti pula oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap. Tahun 2010 tenaga kerja yang terserap berjumlah 13.966.311 orang, ditahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 5% menjadi 14.278.402 orang, kemudian pada 2012 terjadi pertumbuhan lagi sebesar 2,6% menjadi 15.007.695 orang.

Jumlah UKM di Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebanyak 583 (lima ratus tiga) unit dengan jumlah karyawan sebanyak 3.066 (tiga ribu enam puluh enam) orang dengan jenis usaha yaitu tekstil sebanyak 53 (lima puluh tiga) unit, kerajinan sebanyak 244 (dua ratus empat puluh empat), dan mainan sebanyak 289 (dua ratus delapan puluh sembilan) unit.⁵

Dalam perkembangannya UKM meski dihadapi dengan masalah klasik, yakni masalah pada permodalan, iklim usaha, manajemen sumber daya manusia, produksi, financial, birokrasi/perizinan, efesiensi, nilai tambah dan informasi peluang bisnis.⁶ Permasalahan utamanya yaitu berkaitan dengan kesulitan dalam hal permodalan dan pemasaran.⁷ Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi, yang artinya modal akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha, ketika modal yang digunakan sedikit maka produk yang dihasilkan juga sedikit begitu pula jika modal yang digunakan besar maka tidak akan menutup kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan juga besar.

Program yang dilakukan pemerintah, salah satunya meminta perbankan penyaluran KUR merespons hingga tuntas setiap proses pengajuan permodalan yang disampaikan pelaku UMKM.⁸ Pemerintah dengan kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UKM untuk menunjang kegiatan usahanya dengan menyalurkan KUR. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat dengan (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha

⁵ Riset akademis pascasarjana UNPAS

⁶ Mudajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004), 193.

⁷ Soeharsono Sagir Bersama Sahabat, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 608.

⁸ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 49.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

KUR merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Penyaluran KUR dilakukan oleh bank-bank pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (untuk bank konvensional) dan Bank Syariah Mandiri (untuk bank syariah).

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, dalam hal ini usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan bank pelaksana.

Sebagai salah satu program unggulan pro rakyat yang resmi diluncurkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 5 November 2007, KUR terbilang sukses dalam mengembangkan produktivitas ekonomi kerakyatan di Indonesia. Jutaan pelaku ekonomi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi di tanah air telah merasakan betapa KUR dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah telah membantu perkembangan usaha mereka, yang tadinya *feasible* namun tidak *bankable*, berkembang seperti sekarang.

Efektivitas suatu program diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mewujudkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula dengan efektivitas KUR, efektivitas program KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, baik menurut sektor ekonomi maupun penerimanya (pelaku ekonominya). Oleh karena itu distribusi pengalokasian penyaluran KUR juga menjadi masalah krusial dalam upaya optimalisasi dampak positif dan efektivitas program KUR.

Program KUR merupakan program khusus, dimana perbankan hanya akan menyalurkan kredit selama pemerintah berkomitmen dalam melakukan penjaminan atas kredit,. Oleh karena itu, peningkatan dari sisi penawaran sangat tergantung besaran jaminan diperusahaan penjamin.



Dalam upaya peningkatan besarnya jaminan di perusahaan penjamin untuk program KUR tentunya pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai hal karena alokasinya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap jenis alokasi dalam APBN secara mendasar merupakan perhatian dan prioritas bagi pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan besaran jaminan di perusahaan penjamin untuk KUR mestila jadi prioritas dalam mengelola anggaran, sehingga KUR ini mampu bisa mencapai tujuan-tujuannya.

Tabel 1.4
Realisasi dan NPL Penyaluran KUR Bank Nasional
(31 November 2014)

NO	BANK	REALISASI PENYALURAN KUR				NPL (%)
		Plafon	Outstanding	Debitur	Rata-rata Kredit	
		(Rp juta)	(Rp juta)		(Rp juta)	
1	BNI	15.483.835	3.239.387	217.086	71,3	3,3
2	BRI (KUR Ritel)	20.600.695	7.821.037	117.259	175,7	2,9
3	BRI (KUR Mikro)	95.003.570	24.038.639	11.326.246	8,4	1,8
4	BANK MANDIRI	17.464.110	6.613.257	385.931	45,3	3,4
5	BTN	4.589.882	1.607.567	25.255	181,7	12,9
6	BUKOPIN	1.813.282	495.284	12.139	149,4	5,5
7	BANK SYARIAH MANDIRI	3.898.017	1.145.079	59.861	65,1	17,2
8	BNI SYARIAH	319.702	134.670	1.424	224,5	4,6
TOTAL		159.173.093	45.094.920	12.145.201	13,1	3,2

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Komite Penyaluran KUR)

Sampai bulan November 2014 ini, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Sampai 30 Juni 2014 total KUR yang telah disalurkan oleh Bank pelaksana adalah sebesar 159.173.093.000.000.

BRI merupakan salah satu bank yang menyalurkan KUR dengan jumlah nasabah jumlah dana yang tersalurkan tertinggi dibandingkan dengan bank-bank lain dan jumlah NPL terendah. BRI telah menyalurkan KUR mikro dengan total



plafond sebesar Rp. 95.003.570.000.000 debiturnya sebanyak 11.326.246 UMK, dengan rata-rata kredit 8,1 juta/debitur serta nilai NPL sebesar 1,8%.

BRI Unit Malausma merupakan salah satu bank di Majalengka yang telah menyalurkan KUR dari tahun 2011, dilihat dari peluangnya yaitu mayoritas masyarakat disana berprofesi sebagai pedagang baik skala kecil dan menengah sehingga kehadiran KUR sangat dinantikan. BRI Unit Malausma sendiri merupakan bank yang dalam penyaluran plafondnya terbesar karena mampu mencapai targetnya.

Sebagaimana peranan KUR sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UKM dengan memberi kemudahan dalam pemberian pinjaman. KUR ini merupakan program pemerintah yang melibatkan APBN Negara, dengan hal tersebut sudah barang tentu perlu dibuktikan efektivitasnya secara empiris dan mendalam. Selain dampaknya positif, KUR perlu dibuktikan apakah benar-benar mampu secara efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu menggerakkan/ mengembangkan/ memperluas UKM, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi pengangguran. ditambah ada persepsi yang salah dari masyarakat tentang KUR tersebut. Masyarakat salah mengartikan KUR sebagai hibah dari pemerintah untuk para pelaku usaha sehingga tidak perlu untuk mengembalikannya.

Oleh karena itu hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus pada BRI Unit Malausma”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian penelitian dalam skripsi ini adalah pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal, spesifikasinya tentang pengembangan/ pemberdayaan UKM



b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan studi kasus pada BRI Unit Malausma

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah belum jelasnya penyaluran kredit usaha dalam memberdayakan UKM pada BRI Unit Malausma

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas dan menyadari adanya berbagai keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, maka peneliti akan melakukan pembatasan terhadap masalah penelitiannya. Masalah yang dibahas hanya mencakup tentang penyaluran KUR pada BRI unit Malausma, dan efektifitas dalam memberdayakan UKM.

3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar hukum penyaluran KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat?
2. Bagaimana penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma?
3. Bagaimana efektifitas KUR dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui dasar hukum penyaluran KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
2. Untuk mengetahui penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma.
3. Untuk mengetahui efektivitas KUR dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma

b. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan dan pengembangan kajian ilmu ekonomi Islam. Khususnya tentang pengembangan dan pemberdayaan ekonomi lokal.
2. Kegunaan Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi BRI Unit Malausma sebagai bahan masukan pemikiran dan informasi terutama tentang KUR. Juga berguna bagi pemerintah dalam upaya mengembangkan/ memberdayakan UKM untuk mengevaluasi program-program yang telah diberikan pada UKM khususnya KUR.
3. Kegunaan Akademik
Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai UKM banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, penelitian mengenai efektivitas penyaluran KUR dalam



memberdayakan UKM masih sedikit jumlahnya. Pada bagian ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Ini bertujuan agar terlihat persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian Vanni Sugestian, Zarah Puspitaningtyas, dan Ika Sisbintari (2013),⁹ mengenai “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember dalam Meningkatkan Volume Penjualan Usaha Mikro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR telah efektif bisa dilihat dari volume penjualan usaha mikro meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vanni Dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, selain itu sama-sama membahas efektivitas KUR. Perbedaan antara penelitian Vanny dkk dengan penelitian penulis adalah studi kasus yang diteliti dimana pada penelitian Vanny dkk penelitian dilakukan pada Bank BRI unit kampus Jember sedangkan penelitian ini pada BRI unit Malausma, selain itu keterkaitan KUR dimana pada penelitian Vanny membahas Efektivitas KUR Bank Rakyat Indonesia dalam meningkatkan volume penjualan usaha mikro sedangkan pada penelitian penulis yaitu efektivitas penyaluran KUR dalam memberdayakan UKM.

Penelitian skripsi Stefi Sulistiyoningrum (2010), yang berjudul “Implementasi Pemberian Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat di Kelurahan Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pemberian kredit bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Jendi telah menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan jumlah pengguna kredit yang cenderung meningkat dan rendahnya kredit macet. Pemberian kredit bergulir PNPM Mandiri perkotaan ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, manfaat itu adalah sebagai berikut:

⁹ Vanni Sugestian, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari, *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Usaha Mikro* (Jurnal Ilmiah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kalimantan, 2013)



membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas UKM masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Stefi Sulistiyoningrum dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang UKM, metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian Stefi Sulistiyoningrum dengan penelitian penulis adalah masalah yang dibahas pada penelitian Stefi yaitu pelaksanaan pemberian kredit bergulir PNPM sedangkan pada penelitian penulis tentang efektivitas penyaluran KUR.

Penelitian Badan penelitian dan Pengembangan Propinsi Sumatra Utara (2010), yang berjudul “Kajian Peranan KUR dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Di Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). KUR yang dicanangkan pemerintah tersebut tepat sasaran bagi masyarakat/pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha dan taraf hidup mereka 2). KUR yang diterima oleh pada pengelola UMKM-K telah digunakan sesuai dengan fungsinya dalam arti digunakan untuk usaha yang produktif walaupun masih ada usaha yang produktif lainnya belum secara optimal memanfaatkan KUR disebabkan oleh *high risk* dan ketidakpastian dalam usaha.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Sumatra Utara dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang KUR dan fungsinya sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UKM, persamaan berikutnya adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai nara sumber langsung. Perbedaan antara penelitian Badan penelitian dan Pengembangan Propinsi Sumatra Utara dengan penelitian penulis adalah jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan yaitu kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian Firmansyah Deckiyanto (2013), “Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi

¹⁰ Stefi Sulistiyoningrum, *Implementasi Pemberian Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat di Kelurahan Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2010)

¹¹ Ari Syofwan, *Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus : Bank Bri Kecamatan Gebang)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2012)



Nose: S.09c – Dir/Adk/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun”. Hasil penelitian pemberian KUR mikro tidak berjalan efektif karena kaidah hukum tidak dapat diberlakukan secara sosiologis dan masyarakat atau para UMKM yang masih belum paham tentang kebijakan pemerintah dalam hal pemberian KUR mikro yang mempunyai kesadaran hukum yang sangat rendah, hal ini disebabkan tingkat SDM yang rendah. Hambatan yang dialami oleh BRI Unit Sleko Cabang Madiun dalam melaksanakan kebijakan pemberian KUR mikro ialah hambatan teknis; hambatan non teknis dan hambatan yang berasal dari kondisi eksternal yang kurang menguntungkan.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Deckiyanto dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang KUR, persamaan berikutnya adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai nara sumber langsung. Perbedaan antara penelitian Firmansyah Deckiyanto dengan penelitian ini pendekatan yang digunakan dimana menggunakan pendekatan empirik, studi kasus yang dilakukan berbeda, pada penelitian Firmansyah Deckiyanto dilakukan pada Bank BRI Unit Sleko Cabang Madiun sedangkan pada penelitian ini pada BRI unit Malausma.

Penelitian Ari Syofwan (2012), yang berjudul “Peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMK Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus : Bank Bri Kecamatan Gebang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Sofwan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang KUR dan kaitannya dengan UKM. Perbedaan antara penelitian Ari Sofwan dengan penelitian ini jenis penelitian dan metode yang digunakanpun berbeda, pada Ari Sofwan yaitu kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Studi kasus yang

¹² Deckiyanto, *Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – Dir/Adk/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun* (Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya, Malang, 2013)



yang digunakan pada penelitian Ari Sofwan pada bank BRI Kecamatan Gebang sedangkan pada penelitian ini pada BRI unit Malausma.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi kehidupan ruhiyah dan jasmaniyah, melainkan sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain Islam tidak mengenal kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat dan sebaliknya.¹³

Dalam rangka mengemban amanah sebagai khalifah-Nya manusia diberi kebebasan untuk mencari nafkah sesuai dengan hukum yang berlaku serta dengan cara yang adil. Hal ini merupakan salah satu kewajiban asasi dalam islam. Dengan demikian, pada dasarnya mengakui kepemilikan pribadi dengan catatan harta yang diperoleh tidak melalui cara-cara yang illegal atau tidak bermoral. Allah swt. telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba¹⁴ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),

¹³ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2010), 28.

¹⁴ Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian



Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS.Al-Baqarah: 275)

Menurut Bachtiar Surin dalam tafsirnya, ayat ini maksudnya barang siapa yang sampai kepadanya ayat-ayat hukum yang melarang dan mengharamkan memungut riba/memakannya lalu ia hentikan dengan segera tanpa mengulanginya kembali karena mematuhi larangan Allah maka ia tidak dibebani untuk mengembalikannya kepada orang dari siapa ia pernah memungut jahiliah itu, iya sudah tidak ada persoalan lagi terserah Allah.¹⁵

Di Indonesia ini sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai pedagang, petani dan lain sebagainya, baik tingkatan usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah atau usaha besar. UKM sendiri yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. penjualan tahunan maksimal Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar) dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak RP.200.000.000,00 (Dua ratus juta rupiah).

Kredit/Pembiayaan merupakan salah satu produk unggulan yang ditawarkan oleh bank. Dalam perjalanannya penyaluran kredit terbagi menjadi dua, yaitu kredit secara umum dan KUR. KUR adalah program kredit yang digagas pemerintah dan dikeluarkan melalui Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009. KUR ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikan melalui suatu program fasilitas kredit yang disediakan oleh bank-bank yang secara langsung ditunjuk pemerintah.

KUR adalah kredit program yang digagas pemerintah. Konsep dasar KUR ini adalah kredit perbankan yang dijamin pemerintah. Untuk melaksanakan penjaminan KUR, pemerintah menunjuk BUMN penjamin yaitu Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Penjamin Kredit Indonesia (Jamkrindo). Besarnya

¹⁵ Bachtiar Surin, *Al-Kanz Terjemah dan Tafsir Al-Quran Juz 1-10 Volume 10* (Bandung: Titian Ilmu, 2002), 54.

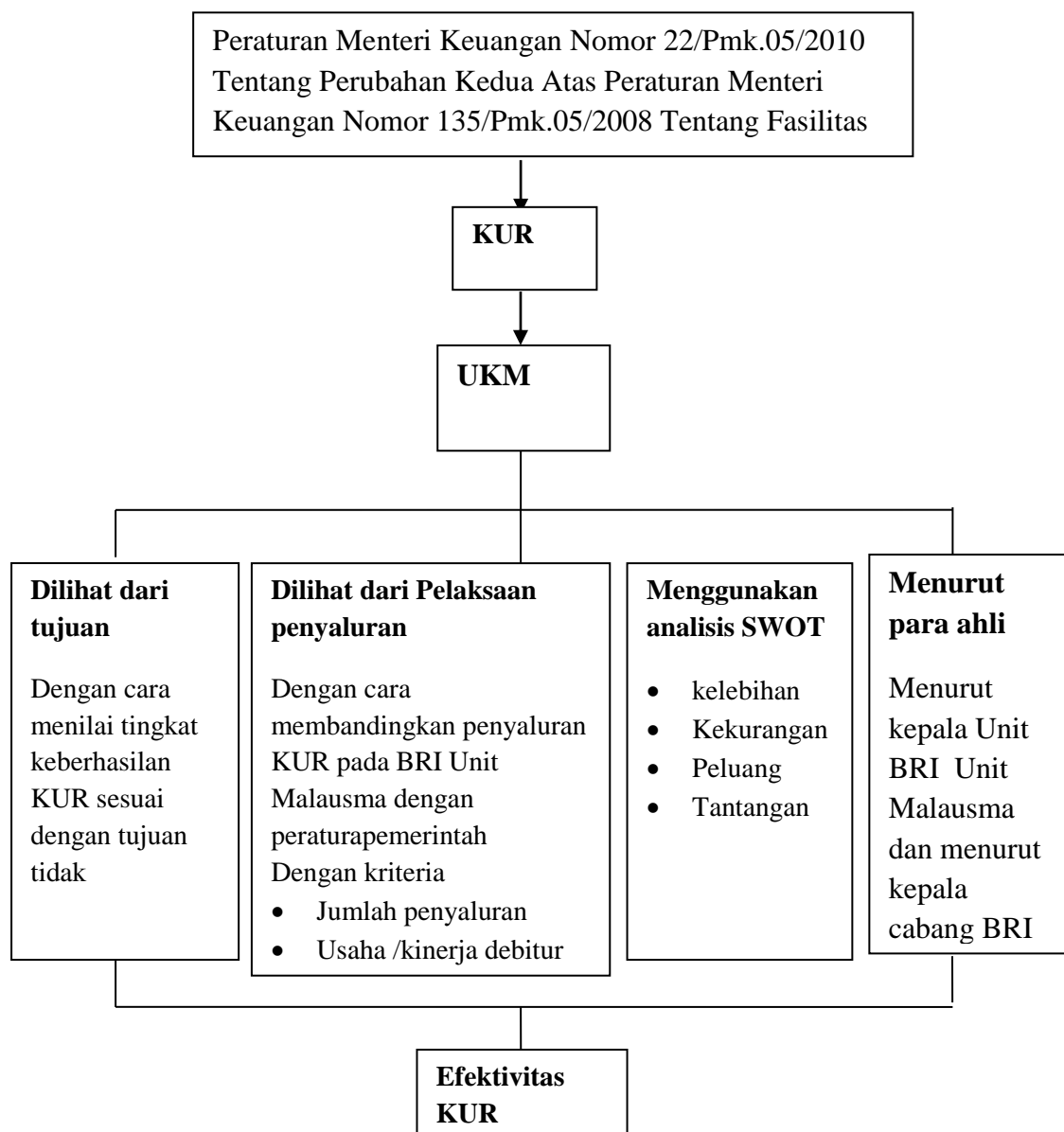


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

jaminan dari pemerintah sebesar 70% sedangkan sisanya 30% menjadi risiko bank pelaksana.

Efektivitas adalah bila suatu sasaran atau tujuan yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektivitas suatu program diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mewujudkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula dengan efektivitas KUR, efektivitas program KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, baik menurut sektor ekonomi maupun penerimanya (pelaku ekonominya).

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran





F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada BRI Unit Malausma, yang bertempat di Blok Desa Malausma RT 02/RW03, Kecamatan Malausma, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat dan tempat tinggal para nasabah. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama empat bulan tepatnya dimulai dari bulan Desember 2014 hingga bulan Maret 2015 dari rentang waktu penelitian yang diberikan selama enam bulan yakni dari bulan Desember hingga bulan Mei 2015.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami, dan berkembang selama penelitian berlangsung.

Pendekatan deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan.¹⁶

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data yang bersifat kualitatif serta bersumber dari data primer dan data sekunder.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998) , 6.



a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari sumbernya sebagai narasumber.¹⁷ Adapun pihak yang diteliti adalah pihak BRI Unit Malausma dan nasabah (pelaku usaha UKM) yang menerima KUR dari BRI Unit Malausma.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua, adalah data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku atau sumber lainnya yang ada hubungannya dengan skripsi ini, yang dijadikan sebagai bahan rujukan.¹⁸ melalui, dokumen dan laporan BRI Unit Malausma, sumber literatur, buku, internet, dan data pendukung lainnya.

4. Unit Analisis

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi social yang diteliti objek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi tiga komponen. 1. *Place*, tempat dimana interaksi dalam penelitian berlangsung 2. *Actor*, pelaku atau orang yang sesuai dengan objek penelitian tersebut, 3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan *actor* dalam situasi social yang sedang berlangsung.

Unit analisis akan membantu untuk melakukan wawancara sebagai bahan dalam membuat penelitian. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas KUR pada BRI dalam memberdayakan UKM, dan juga orang yang berkompeten dalam memberikan informasi, yaitu pemimpin BRI unit Malausma, karyawan BRI, dan nasabah KUR atau pelaku UKM.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses melengkapi kebutuhan penelitian dan sebagai penguat data riil, peneliti memasukan pula data lain berupa teori-teori sebagai landasan

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998), 6.

¹⁸ STAIN CIREBON, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: STAIN PRESS, 2005),



penelitian agar hasil penelitian valid dengan teori yang berlaku, adapun poses pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif observasi sangat membantu untuk mendapatkan data yang lebih akurat, holistik, serta mendapatkan data yang sulit diungkapkan melalui teknik lain, mendapatkan data yang kontemporer serta memungkinkan untuk mendapatkan penemuan baru.

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan komunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi, penjelasan, pesan dan tanggapan dari sumber empirik. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi social yang terjadi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak BRI terutama pada bagian kredit atau KUR, selain itu wawancara juga dilakukan pada nasabah BRI Unit Malausma yang menerima dana KUR.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data secara tertulis untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan. Dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan pemberian kredit KUR kepada UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma. Penulis melakukan pengkajian terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan data nasabah Bank Syariah Mandiri yang menerima KUR.

¹⁹ M subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 143.



6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan onclusion drawing/verification.²⁰

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data adalah: wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

b. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian disusun. Reduksi merupakan bagian analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan informasi secara sistematis, menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data, menggambarkan proses dan fenomena yang ada dari obyek penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa kegiatan yang berupa pengembangan ketelitian dalam satuan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dihubungkan dengan pihak yang relevan.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2005), 91.



Tahapan analisis data dilakukan setelah kegiatan awal pengumpulan data untuk memperoleh data selesai, maka reduksi data segera dilakukan dan dilanjutkan penyajian data, dengan penyajian data dapat dilakukan penarikan kesimpulan sementara mengingat proses pengumpulan data masih berlangsung. Apabila mendapatkan data baru maka kesalahan segera dapat diperbaiki dari data selanjutnya, pengumpulan data akan berjalan dan analisis tetap berjalan sampai seluruh data terkumpul dan disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

7. Triangulasi Data

Data yang sudah terkumpul dalam kegiatan penelitian maka harus di usahakan kemantapan dan kebenarannya. Setiap peneliti harus mampu harus bisa menentukan validitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- Triangulasi sumber yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dengan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Dari hasil pembandingan tersebut akan mendapatkan kesamaan pandangan, pikiran dan pendapat kemudian akan lebih memantapkan kebenaran yang digali dari beberapa sumber yang berbeda.
- Triangulasi metode/teknik yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data.
- Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

²¹ Lexy J Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 330)



- d. Triangulasi teori yaitu dalam membahas permasalahan menggunakan lebih dari satu teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data sejenis yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan dengan teknik wawancara dengan sumber yang berbeda. Kemudian kesamaan data informan dibandingkan antara satu dengan yang lain dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sejenis tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara dan disaat lain menggunakan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan gambaran secara global dari keseluruhan isi skripsi yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data, serta sistematika penulisan.

Kemudian pada bab II yang membahas tentang tinjauan pustaka yang isi nya tentang, tentang efektivitas: pengertian dan alat ukurnya, tentang KUR pengertian KUR, tujuan KUR, mekanisme penyaluran KUR, hambatan dan solusinya. Tentang UMKM pengertian UKM, peluang dan hambatan UKM, kekuatan dan kelemahan UKM, peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengertian pembiayaan/Kredit, dan tentang pemberdayaan.

Pada bab III membahas tentang gambaran umum BRI Unit Malausma.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yaitu tentang ketentuan KUR Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma, Efektivitas KUR dalam Memberdayakan UKM dan kelebihan dan kekurangan KUR.

Dan bab terakhir adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan tentang hasil permasalahan yang disimpulkan dari penulis disertai rekomendasi terhadap permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis mengenai efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malasusma (studi kasus pada BRI Unit Malausma). Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dasar hukum penyaluran KUR yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Isi dari peraturan tersebut yaitu bank pelaksana menyediakan dan menyalurkan KUR harus menatausahakan secara terpisah dengan kredit lain. Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat. Bank pelaksana dapat menyalurkan KUR secara langsung kepada UMKM-K dan/atau tidak langsung melalui lembaga *linkage* dengan pola *executing* dan/atau pola *channeling*. Dan pada pasal 5 dijelaskan UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan KUR adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*, calon debitur idak sedang menerima kredit modal kerja dan atau investasi dari perbankan. Dan Persentase jumlah penjaminan KUR yang dijaminan .kepada Perusahaan Penjaminan ditetapkan sebesar 70%.
2. Proses pemberian kredit usaha rakyat KUR pada BRI Unit Malausma yaitu calon debitur mengajukan permohonan kredit dengan mengisi formulir SKPP dan menandatangani. *customer service* (CS) melakukan pengecekan kelengkapan data, kemudian mantri KUR melakukan *on the spot* ke lapangan, dianalisa dikantor dengan 5 C. Kemudian hasil analisisnya dilakukan verifikasi awal oleh CS dan diserahkan kepada kepala unit untuk dilakukan verifikasi, apabila saat verifikasi tidak ada kesalahan kepala unit akan memberi putusan bahwa pengajuan kredit diterima dan data tersebut langsung diserahkan ke CS



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

untuk dilakukan pencairan. Dalam tahap pembinaan setiap bulan petugas yang terkait dalam pemberian kredit harus melakukan pembinaan secara sampling, apabila angsuran kredit mulai tidak tertib harus lebih intensif dilakukan kunjungan pembinaan, untuk mengetahui sebab-sebab menunggak dan mengingatkan debitur yang bersangkutan untuk mengetahui kewajibannya.

BRI Unit Malausma dalam penyalurannya mendapatkan hambatan yaitu: kredit macet, kurangnya penggalian informasi data terhadap calon debitur, kurangnya informasi yang diperoleh *mantri* mengenai kondisi keuangan calon debitur dan karakter nasabah yang dapat berpotensi menimbulkan kredit bermasalah, adanya anggapan dari nasabah bahwa kredit usaha rakyat merupakan bantuan dari pemerintah, calon nasabah debitur tidak memberikan informasi yang benar dan terperinci tentang keadaan usahanya.

3. Penyaluran KUR pada BRI Unit Malausma dalam memberdayakan UKM telah efektif, hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian efektivitas KUR dilihat dari tujuannya, KUR pada BRI Unit Malausma telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat meningkatkan akses UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma kepada sumber kredit yaitu BRI Unit Malausma dengan mudah dan dapat membantu memberdayakan usaha mereka menjadi lebih berkembang. Dilihat dari aspek pelaksanaan KUR pada BRI Unit Malausma telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/Pmk.05/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/Pmk.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Selain itu dilihat dari jumlah penyalurannya BRI Unit Malausma dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dilihat dari hasil usaha debitur setelah dilakukan wawancara para nasabah usaha nasabah KUR BRI Unit Malausma mengalami kenaikan dan lebih baik, dan dilihat tingkat pengembaliannya hampir semuanya ada dalam keadaan lancar walaupun ada dua orang yang dalam perhatian khusus tapi masih bisa untuk diusahakan. Dan dengan itu dapat disimpulkan bahwa KUR pada BRI Unit Malausma telah efektif dalam memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan masukan berupa saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan, yaitu:

1. Pemerintah perlu mensosialisasikan kembali peraturan tersebut kepada bank pelaksana dan masyarakat, agar keberadaan KUR dan peraturannya dapat diketahui banyak orang. Peraturan pemerintah perlu adanya anjuran untuk mengharuskan bank pelaksana memberikan pengarahan kepada UMKM dalam mengelola keuangan atau dana KUR tersebut.
2. Proses pemberian kredit usaha rakyat di BRI Unit Malausma sebaiknya perlu mengkaji ulang penilaian aspek *character* agar kredit macet bisa terhindar. Selain itu sebaiknya BRI unit Malausma dalam persyaratan permohonan benar-benar membebaskan jaminan kepada calon nasabah.
3. Dalam fungsinya sebagai untuk mengembangkan usaha rakyat sebaiknya plafond yang diberikan ank BRI Unit Malausma lebih besar dan bunga diturunkan supaya UKM bisa lebih mengembangkan usahanya, selain itu disamping bank memberikan dana KUR, bank sendiri sebaiknya memberikan pengarahan tentang pengelolaan keuangan tersebut agar efektif dan dikelola dengan baik untuk usahanya seperti disarankan adanya pembukuan atau dipisahkannya keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998.
- Bashith, Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- CIREBON, STAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN PRESS, 2005. Etzioni, Amitai. *Terjemahaan Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1985.
- Deckiyanto, *Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – Dir/Adk/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madium)*”. Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya, 2013.
- Etzioni, Amitai. *Terjemahaan Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1985.
- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fatimah, Siti .” *Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Karang Ampel dalam Meningkatkan Wirausaha Keluarga Di Desa Karang Ampel Indramayu*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati, 2013.
- Gibson, dkk. *Organisasi*. Jakarta:Erlangga, 1996.
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1994.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.



- J, Lexy Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Karim, Adiwarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Pustaka, 2010.
- Kuncoro, Mudajad. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Muslich, Muhamad. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- P, Tumpal Saragi. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa*. Jakarta: Cipuruy, 2004.
- Primiana, Ina. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Quraish, M Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Ratini, *Efektifitas Analisis Pembiayaan dalam Pemberian Modal Usaha Kecil*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2009.
- Rivai, Veithzal Dkk. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sagir, Soeharsono Sagir Bersama Sahabat. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Setyowati. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Jakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sikumbang Zul, “Jumlah koperasi dan UMKM terus meningkat,” (Antara News Menkop, Sabtu, 1 Februari 2014)



Sikumbang Zul, “Jumlah koperasi dan UMKM terus meningkat,” (Antara News Menkop, Sabtu, 1 Februari 2014)

Siti, Ai Farida. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada, 2009.

Subana, M Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sugestian, Vanni, DKK. “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Usaha Mikro”. Jurnal Ilmiah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2005.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Sulistiyoningrum, Stefi. “Implementasi Pemberian Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat di Kelurahan Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2010.

Surin Bachtiar. *Al-Kanz Terjemah dan Tafsir Al-Quran Juz 1-10 Volume 10*. Bandung: Titian Ilmu, 2002.

Syafi’I, Muhammad Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.



Syofwan, Ari. “*Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus : Bank Bri Kecamatan Gebang*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, 2012. T, Tulus H Tambunan. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

T, Tulus H Tambunan. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

Totok Hermiyanto, “*BI Segera Gelar UMKM Fair 2014*” Radar Cirebon, Jumat, 24 Oktober 2014.

Widiyono, Try. *Agunan Kredit dalam Financial Engineering*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.